

Laman Minda Sihat: Kolaborasi Pendampingan Psikologis Siswa oleh Konselor Indonesia-Malaysia Melalui Terapi Hortikultura

Ade Chita Putri Harahap^{1,2*}, **Dinda Permatasari Harahap**³, **Sari Wardani Simarmata**⁴, **Awalya Siska Pratiwi**², **Nengsih**^{2,5}, **Alya Aqilah binti Ahmad Johari**⁶

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, 20371, Indonesia

² Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jl. Cakrawala No. 5, Malang, 65145, Indonesia

³ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Jl. Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jl. Gedung PBSI, Medan 20223, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.43 Kota Jakarta Timur, 13230, Indonesia

⁵ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa, Jl. Meurandeh, Langsa, 24416, Indonesia

⁶ Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Jl. Bandar Puteri Jaya 3/6, Bandar Puteri Jaya, 08000 Sungai Petani, Kedah, Malaysia

*Corresponding author: adechitaharahap@uinsu.ac.id

Keywords:

Collaboration,
Horticultural Therapy,
Indonesian-Malaysian
Counselors

Articles History

Submitted:

November 1st 2025

Revised:

November 24th 2025

Accepted:

November 27th 2025

Available Online:

November 30th 2025

E-ISSN: 3109-3043

Abstract The Laman Minda Sihat program is a form of collaboration between Indonesian and Malaysian counselors in providing psychological support to students thru a horticultural therapy approach. This activity will be held at SK Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah, Malaysia on October 8, 2024, with the aim of improving students' psychological well-being thru activities that align with their interests and talents. This counselling service emphasizes a humanistic and reflective approach, where students are directly involved in planting their chosen plants as a form of therapy. The mentoring process is carried out in several stages, starting from observation, question-and-answer sessions with the counselor, plant selection, to self-reflection after the activity. This planting activity aims to help students express themselves, overcome negative emotions, and cultivate responsibility and self-confidence. The results of the activity show that using the Laman Minda Sihat website as a counselling medium is able to have a positive effect on students' behavioral changes, particularly in increasing learning motivation and reducing problematic behavior. This cross-country collaboration also strengthens the application of cross-cultural counselling principles and enriches counselling guidance practices in primary education settings. The horticultural therapy approach has proven effective in improving students' emotional, social, and psychological well-being thru a harmonious relationship with nature and the application of positive reinforcement in the counselling process.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk karakter, kepribadian, moralitas, dan potensi individual siswa selain berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan pengetahuan. Akibatnya, peluang mereka untuk mengembangkan bakat mereka dan mencapai potensi diri

mereka menjadi terbatas (Hawari et al., 2024). Dalam hal ini peran bimbingan dan konseling semakin penting, tidak hanya sebagai wadah untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga wadah untuk membantu individu tumbuh secara spiritual. Layanan konseling yang merupakan layanan bantuan psikologis dapat membantu siswa menghubungkan kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual mereka dengan kebutuhan lingkungan mereka. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menciptakan siswa yang berprestasi, tetapi juga menciptakan individu yang berkarakter, kuat, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan di seluruh dunia. Sejak tahun 1990-an, layanan bimbingan dan konseling terutama di sekolah menengah dan lembaga pendidikan formal di Malaysia telah berkembang pesat (See, Ching Mey and Ng, 2010). Pada tahun 1963 Pemerintahan Malaysia mengakui perlunya bimbingan di sekolah (Hawari et al., 2024). Bimbingan menjadi bagian integral dari Pendidikan yang bertujuan untuk mendorong atau merangsang perkembangan bertahap kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri tanpa pengaruh yang tidak semestinya dari orang lain (See, Ching Mey and Ng, 2010)

Penyelenggaraan Pendidikan formal di Malaysia juga didukung dengan hadirnya Guru Kaunseling (guru bimbingan dan konseling) sebagai profesional yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan minat bakat siswa. Guru konseling di Malaysia diberikan keringanan beban mengajar dan memainkan peran sebagai Konselor penuh waktu dimulai pada tahun 2000 (See, Ching Mey and Ng, 2010). Pada tahun awal, tugas utama guru Konseling berkisar pada bimbingan vokasional dan akademik. Peran dan fungsi Konselor di sekolah terbagi menjadi tiga bidang utama yaitu isu bimbingan dan pengembangan karir, isu-isu akademik, dan isu psikososial dan kesehatan mental (See, Ching Mey and Ng, 2010). Bahkan pada saat sekarang penunjukan Konselor menyebar di sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tinggi (See, Ching Mey and Ng, 2010). Salah satu sekolah yang menerapkan layanan konseling (Kauseling) di sekolah Dasar/Sekolah Rendah adalah sekolah SK Bandar Puteri Jaya Sungai Petani Kedah, Penang Malaysia. Konselor Sekolah Rendah SK Bandar Puteri Jaya memiliki program pendampingan bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat serta kemampuan. Konselor dilatih secara profesional untuk memberikan dukungan psikologis untuk kondisi mental, emosional, dan perilaku yang lebih sehat. Konseling telah menjadi lebih berkembang dengan konselor yang diberi peran kunci dalam pengaturan tertentu, termasuk di sekolah. Pengaturan sekolah penting untuk membangun sumber daya manusia (Johari & Amat, 2019). Pendampingan psikologis dapat dipahami sebagai proses bantuan profesional yang dilakukan melalui hubungan interpersonal antara konselor dan individu untuk mendukung perkembangan emosional, sosial, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri guna mencapai kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dalam konteks pendidikan maupun masyarakat (See, Ching Mey and Ng, 2010).

Salah satu pendampingan psikologis yang dilakukan oleh Konselor di sekolah tersebut adalah pendampingan bagi siswa yang bermasalah melalui pendekatan peminatan siswa. Salah satu pendampingan yang menarik dalam pengabdian masyarakat internasional ini adalah pendampingan siswa/konseli dalam menangani masalahnya melalui program *Laman Minda Sihat*. *Laman minda sihat* disediakan oleh sekolah sebagai media untuk melakukan terapi konseling bagi siswa atau sering disebut terapi hortikultura. David dalam (Silitonga, Satiadarma, Risnawaty, 2017) menyatakan bahwa terapi hortikultura merupakan salah satu teknik intervensi yang menggunakan media tanaman, aktivitas berkebun dan kedekatan terhadap alam yang digunakan sebagai program terapi dan rehabilitasi. Haller dalam Simson dan Straus dalam (Silitonga, Satiadarma, Risnawaty, 2017) menyatakan bahwa pelaksanaan terapi hortikultura dapat dilakukan di beberapa setting tempat, seperti sekolah, industri, *greenhouse*, rumah sakit, penjara atau panti sosial. Manfaat yang bisa diperoleh oleh klien dalam melakukan sesi terapi hortikultura yaitu meningkatkan perilaku motoric, coping terhadap keberhasilan atau kegagalan, meningkatkan kemampuan sosial dalam kelompok, berkomitmen dan bertanggung jawab, membangun *self-esteem*, meningkatkan kemampuan kognitif, sebagai *self-expression* dan kreativitas, kesempatan untuk keluar, memiliki kativitas dan sebagai rekreasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan layanan konseling kolaboratif antara konselor Indonesia dengan Konselor Malaysia dalam menerapkan konseling dengan pendekatan *Laman Minda Sihat* sebagai terapi hortikultura. Tiga tujuan utama kegiatan ini: (1) mengidentifikasi layanan bantuan psikologis bagi siswa bermasalah di Penang, Malaysia; (2) meningkatkan kemampuan dan peran guru pendamping untuk menerapkan prinsip-prinsip konseling secara lebih humanistik dan reflektif melalui layanan konseling kolaboratif; dan (3) menciptakan pembinaan karakter yang menggabungkan pendekatan psikologis, karakter untuk menghasilkan individu yang berani, percaya diri, tergali potensi minat dan bakatnya serta menjadi pribadi yang mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SK Bandar Puteri Jaya Sungai Petani Kedah, Malaysia dengan Tema “Kolaborasi Pendampingan Psikologis kepada siswa oleh Konselor Indonesia Malaysia” yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2024.

Sasaran

Adapun sasaran dari layanan konseling kolaboratif ini adalah siswa yang memerlukan pendampingan psikologis oleh Konselor di sekolah namun memiliki minat yang tinggi terhadap pengelolaan taman.

Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan kunjungan yang dilakukan oleh Konselor Indonesia ke SK Bandar Puteri Jaya Sungai Petani, Kedah Malaysia. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan konseling kolaboratif terhadap siswa yang memerlukan pendampingan psikologis oleh Konselor sekolah.

Tahapan Kegiatan

Untuk membantu siswa dalam proses pendampingan psikologis oleh Konselor Indonesia dan Malaysia, dilakukan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Tahapan persiapan kegiatan PKM
2. Kegiatan Survey Pelaksanaan PKM di SK Bandar Puteri Jaya
3. Persiapan teknis pelaksanaan kegiatan PKM dengan pendamping Konselor SK Bandar Puteri Jaya
4. Pelaksanaan PKM berupa pendampingan bantuan psikologis kepada siswa pada tanggal 8 Oktober 2024 dengan melakukan konseling kolaboratif oleh Konselor.
5. Evaluasi

Pendampingan Bantuan Psikologis Kolaboratif Laman Minda Sihat

Pendampingan bantuan psikologis kepada siswa yang dilakukan oleh konselor melalui konseling kolaboratif bertujuan untuk membantu siswa keluar dari masalah yang dihadapinya melalui media *Laman Minda Sihat*. *Laman minda sihat* merupakan media yang digunakan oleh Konselor dalam menangani permasalahan siswa melalui program berkebun (melakukan penanaman tumbuhan/bunga/pohon). Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan layanan konseling dengan konsep memberikan kesenangan bagi siswa dengan hal-hal yang disukainya sehingga siswa mampu berpikir jernih dan mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang dialaminya. Adapun masalah yang dihadapi oleh siswa dalam sesi konseling adalah masalah tidak masuk sekolah (absen). Klien diberikan layanan konseling melalui media *Laman Minda Sihat*. Siswa diminta untuk hadir di lokasi *laman minda sihat* untuk memilih bibit/tanaman/bunga/pohon yang akan ditanamnya di lokasi tersebut. Adapun tahapan pendampingan bantuan psikologis melalui media *laman minda sihat* adalah sebagai berikut:

1. Siswa diminta hadir oleh Konselor di lokasi *laman minda sihat*
2. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sesi tanya jawab kepada Konselor terkait permasalahan yang dialaminya.
3. Lalu Konselor meminta siswa untuk memilih tanaman yang akan ditanam oleh siswa dan memilih tempat yang disukainya.
4. Siswa menanam tanaman pilihannya

5. Konselor memberikan penguatan positif (*reinforcement*) kepada siswa yang sedang menanam
6. Konselor meminta siswa mengungkapkan hal-hal yang dirasakannya selama proses menanam.
7. Konselor mengungkapkan kondisinya setelah proses konseling yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puteri Jaya Sungai Petani Kedah, Malaysia dengan program pengabdian yaitu pendampingan bantuan psikologis kepada siswa. Pendampingan bantuan psikologis yang dilakukan secara kolaboratif oleh Konselor Indonesia dan Malaysia. Pada kegiatan ini, pendampingan bantuan psikologis diberikan kepada siswa yang memiliki masalah dengan pendekatan minat melalui program *Laman Minda Sihat*. Program ini diberikan kepada siswa dengan teknik pemberian konseling melalui penanaman tumbuhan yang disukai oleh siswa di lokasi yang sudah disediakan oleh sekolah. Dalam kegiatan pendampingan bantuan psikologis ini Konselor memberikan penguatan positif (*reinforcement*) pada siswa. Penguatan positif diberikan dengan tujuan untuk memberikan stimulus atas hal-hal positif yang dilakukan oleh siswa dan meningkatkan kemungkinan perilaku negatif tidak akan terulang kembali di masa depan. (Skinner, 2013) menjelaskan dalam Konseling Behaviorisme bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*) positif secara teratur sesegera mungkin setelah perilaku muncul akan memperkuat perilaku positif tersebut. Media yang disediakan oleh sekolah berupa *Laman Minda Sihat* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Laman Minda Sihat*

Pada gambar 1 terlihat *Laman Minda Sihat* merupakan media yang disediakan oleh sekolah sebagai sarana program pendampingan bantuan psikologis yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah melalui minat yang disukainya. Dalam hal ini *laman minda sihat* dijadikan

sebagai media dalam memberikan layanan konseling bagi siswa. Pada gambar 2 yang terlihat, siswa sebagai klien dalam proses konseling tidak ditampilkan secara signifikan dikarenakan asas kerahasiaan yang harus dipegang teguh oleh Konselor dengan merahasiakan seluruh data yang dimiliki oleh klien. Dalam hal ini pendampingan bantuan psikologis dilakukan oleh Konselor secara kolaboratif antara Konselor Indonesia dengan Konselor Malaysia. Hal ini memperkuat layanan konseling yang kebermanfaatannya dirasakan oleh klien dalam membentuk perilaku positif yang baru secara berkala. *Laman minda sihat* merupakan bagian dari terapi hortikultura yang berpusat pada aktivitas menanam klien yang disesuaikan dengan minat klien. Menurut *Attention Restoration Theory* (ART) kegiatan terapi hortikultura melibatkan kontak dengan tanaman dan alam untuk mengalihkan perhatian dari emosi negatif dan mengurangi perasaan depresi (Ascencio, 2019). Terapi hortikultura meningkatkan pengambilan keputusan dan meningkatkan rasa kontrol dan pemberdayaan pribadi, yang berfungsi sebagai penyangga pelindung dari dampak kesehatan mental yang negative (Zhou & Chen, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program *Laman Minda Sihat* menunjukkan bahwa pendampingan psikologis berbasis terapi hortikultura dapat menjadi pendekatan efektif dalam membantu siswa mengatasi permasalahan emosional dan perilaku di sekolah. Melalui kolaborasi antara Konselor Indonesia dan Malaysia, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan profesional konselor dalam memberikan layanan konseling humanistik dan reflektif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya integrasi antara aspek psikologis, sosial, dan spiritual dalam proses pendidikan. Pendekatan *Laman Minda Sihat* memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dalam aktivitas menanam, yang berfungsi sebagai media ekspresi diri dan pemulihan emosional. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk lebih bertanggung jawab, memiliki rasa percaya diri, serta mampu berpikir positif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Selain itu, hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa, terutama dalam peningkatan motivasi belajar dan pengurangan perilaku bermasalah seperti ketidakhadiran sekolah. Program ini juga menegaskan bahwa *penguatan positif* (*positive reinforcement*) merupakan strategi penting dalam membentuk perilaku adaptif dan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Secara keseluruhan, *Laman Minda Sihat* menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi lintas negara dalam bidang bimbingan dan konseling mampu menghasilkan inovasi layanan yang berdaya guna serta berkontribusi terhadap pembangunan karakter dan kesehatan mental siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascencio, J. (2019). Horticultural Therapy as an Intervention for Schizophrenia: A Review. *Alternative and Complementary Therapies*, 25(4), 194–200. <https://doi.org/10.1089/act.2019.29231.jas>
- Hawari, R., Hasibuan, M. F., Fanreza, R., Noor, A. F., & Hastuti, W. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di Sanggar Bimbingan Kuala Langat Malaysia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 204–211. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i3.164>
- Ku Johari, K. S., & Amat, M. I. (2019). Malaysian School Counsellors' Challenges in Job Description, Job Satisfaction and Competency. *Religación*, 4, 93–99.
- See, Ching Mey and Ng, K.-M. (2010). Counseling in Malaysia: History, Current Status, and Future Trends. *Journal of Counseling & Development*, 88.
- Silitonga, A.N , Satiadarma, M, Risnawaty, W. (2017). *PENERAPAN HORTIKULTURA TERAPI UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY PADA LANSIA*. 1(399–405).
- Skinner, B, F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Pustaka Pelajar.
- Zhou, H., & Chen, J. (2021). How Does Psychological Empowerment Prevent Emotional Exhaustion? Psychological Safety and Organizational Embeddedness as Mediators. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.546687>